



Analysis of the Implementation of Accounting Information Systems on Fund Management and the Improvement of Healthcare Service Quality at Putri Hijau Level II Hospital

Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pengelolaan Dana dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit TK II Putri Hijau

Sayyida Nabila¹⁾; Agus Tripriyono²⁾; Yunita Sari Rioni³⁾

^{1,2,3)} Universitas Pembangunan Panca Budi

Email: ¹⁾ sayyidanabila002@gmail.com ; ²⁾ agustripriyono@yahoo.com ; ³⁾ yunitasari@dosen.pancabudi.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [30 Februari 2026]

Revised [05 April 2026]

Accepted [07 April 2026]

KEYWORDS

Accounting Information System, Financial Management, Quality of Health Services.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi melalui Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) memiliki peran strategis dalam mewujudkan pengelolaan dana yang efisien, transparan, dan akuntabel, serta mendukung peningkatan kualitas pelayanan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap efektivitas pengelolaan dana serta dampaknya terhadap kualitas pelayanan kesehatan di Rumah Sakit TK II Putri Hijau. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap informan yang terdiri dari staf keuangan, staf medis, dan pasien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SAKTI berjalan efektif, ditandai dengan meningkatnya efisiensi pencatatan, percepatan rekonsiliasi data, serta peningkatan transparansi dan akurasi laporan keuangan yang terhubung langsung dengan Kementerian Keuangan. Efektivitas pengelolaan dana berdampak positif terhadap percepatan administrasi, kelancaran distribusi obat dan alat medis, serta peningkatan kepuasan pasien. Meskipun ditemukan kendala teknis dan keterbatasan sumber daya, penerapan SAKTI telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pengelolaan keuangan dan kualitas pelayanan kesehatan di Rumah Sakit TK II Putri Hijau.

ABSTRACT

The implementation of an Accounting Information System through the Agency-Level Financial Application (SAKTI) plays a strategic role in enhancing efficiency, transparency, and accountability in public hospital fund management. This study aims to analyze the implementation of SAKTI and its impact on fund management effectiveness and healthcare service quality at Putri Hijau Level II Hospital. A descriptive qualitative method with a case study approach was employed. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation from purposively selected informants, including financial staff, medical personnel, and patients. The results show that the implementation of SAKTI is effective, characterized by increased recording efficiency, accelerated data reconciliation, and increased transparency and accuracy of financial reports directly connected to the Ministry of Finance. The effectiveness of fund management has a positive impact on accelerated administration, smooth distribution of drugs and medical devices, and increased patient satisfaction. Despite technical constraints and resource limitations, the implementation of SAKTI has made a significant contribution to financial management and healthcare service quality at Putri Hijau Level II Hospital.

PENDAHULUAN

Sistem Informasi Akuntansi merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam mendukung pengelolaan keuangan agar berjalan secara efektif, efisien, akuntabel pada berbagai organisasi. Sistem Informasi Akuntansi berfungsi dalam proses pengumpulan, pencatatan, penyimpanan, serta pengolahan data keuangan untuk menghasilkan informasi keuangan yang relevan bagi pengambil keputusan manajerial (Pratiwi, Kambey, & Moroki, 2023). Melalui penerapan Sistem Informasi Akuntansi, organisasi mampu menjaga transparansi, meningkatkan efisiensi, serta mengurangi kesalahan dalam pencatatan keuangan.

Dalam konteks rumah sakit, penerapan Sistem Informasi Akuntansi memiliki peran yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan pengelolaan dana dan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat. Rumah sakit memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam menyediakan pelayanan kesehatan yang berkualitas, khususnya rumah sakit pemerintah yang memiliki cakupan lebih besar untuk seluruh masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, tentunya rumah sakit memerlukan sistem manajemen keuangan yang terintegrasi agar dana yang tersedia dapat dialokasikan dengan tepat, transparan, dan sesuai dengan kebutuhan. Namun, pengelolaan dana rumah sakit bukanlah hal yang sederhana, pengelolaan dana rumah sakit tergolong kompleks karena

melibatkan berbagai jenis pengeluaran, seperti belanja pegawai, pengadaan obat dan alat medis, hingga investasi fasilitas pelayanan medis (Tampubolon, Mayasari, & Hartono, 2024). Tanpa adanya Sistem Informasi Akuntansi yang memadai, pengelolaan dana berpotensi mengalami ketidakefisienan, kesalahan pencatatan, bahkan penyimpangan anggaran yang pada akhirnya akan berdampak negatif pada kualitas layanan kesehatan.

Dalam era digitalisasi ini, penerapan Sistem Informasi Akuntansi di sektor kesehatan menjadi semakin penting, terutama dengan adanya kebijakan pemerintah yang mendorong transformasi digital di instansi publik. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi yang efektif mampu meningkatkan efisiensi administrasi rumah sakit, mempercepat proses pelayanan, serta menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan (Zakia & Yuliasuti, 2025). Sistem Informasi yang terintegrasi dengan baik tidak hanya mempermudah proses pencatatan dan pelaporan, tetapi juga meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana.

Penelitian mengenai penerapan Sistem Informasi Akuntansi di Rumah sakit TK II Putri Hijau sebelumnya telah dilakukan oleh (Ginting, Sagala, & Silitonga, 2022). Penelitian tersebut berfokus pada analisis penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam peningkatan efisiensi pelayanan rawat inap. Hasilnya menunjukkan bahwa sistem yang digunakan belum berjalan optimal, karena masih terdapat beberapa kendala dalam proses input data pasien, keterbatasan pemeliharaan, serta pelaksanaan tugas yang belum maksimal. Meskipun penelitian tersebut sudah memberikan gambaran bagaimana kondisi Sistem Informasi Akuntansi di rumah sakit ini namun fokus kajiannya hanya menitikberatkan pada aspek efisiensi pelayanan rawat inap. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki kontribusi baru dimana penelitian ini akan menelaah secara mendalam bagaimana penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap pengelolaan dana rumah sakit secara menyeluruh serta dampaknya terhadap kualitas pelayanan kesehatan. Kedua aspek tersebut merupakan tujuan utama penerapan Sistem Informasi Akuntansi di rumah sakit pemerintah.

Berdasarkan hal di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam pengelolaan dana, dan dampaknya terhadap kualitas pelayanan kesehatan di Rumah Sakit TK II Putri Hijau. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai peran Sistem Informasi Akuntansi dalam mendukung pengelolaan dana dan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan pada rumah sakit pemerintah.

LANDASAN TEORI

Teori Sistem

Teori sistem yang dikemukakan oleh Ludwig Von Bertalanffy pada tahun 1956 melihat organisasi sebagai suatu sistem terbuka yang terdiri dari berbagai subsistem yang saling berhubungan dan saling memengaruhi. Setiap subsistem tidak dapat berdiri sendiri, melainkan harus bekerja bersama untuk mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan. Dalam konteks rumah sakit, subsistem seperti bagian keuangan, layanan medis, dan administrasi harus bekerja secara harmonis dan sinergis untuk mencapai tujuan instansi secara menyeluruh. Sistem Informasi Akuntansi berfungsi sebagai salah satu penghubung subsistem utama yang menyajikan informasi keuangan yang akurat, membantu proses pengambilan keputusan, serta meningkatkan efisiensi dalam operasional rumah sakit. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi yang efektif terbukti mampu meningkatkan efisiensi administrasi, ketepatan informasi keuangan, serta mendukung kualitas pelayanan kesehatan (Rahayu & Rifandi, 2023). Sebagai contoh, ketika subsistem keuangan menghasilkan laporan yang akurat dan tepat waktu melalui Sistem Informasi Akuntansi, tentunya subsistem medis dapat mengalokasikan sumber daya dengan lebih baik untuk pengadaan obat dan peralatan medis, yang pada akhirnya hal ini akan meningkatkan kualitas pelayanan kepada pasien.

Teori sistem relevan digunakan untuk penelitian ini karena rumah sakit merupakan sistem kompleks yang terdiri dari beberapa unit kerja yang saling bergantung dan berpengaruh satu sama lainnya. Sistem Informasi Akuntansi merupakan salah satu hal yang sangat penting sebagai penghubung antar subsistem yang bertujuan untuk mengelola dana secara efisien, dan hal ini akan berdampak langsung pada unit pelayanan kesehatan yang dapat bekerja dengan optimal.

Sistem Informasi Akuntansi

Suawah (2021) mendefinisikan sistem dapat dipahami sebagai suatu kumpulan yang saling berhubungan, dan bekerja sama dalam melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Limba dan Sapulette (2023) mendefinisikan bahwa informasi adalah hasil pengolahan dari data dan fakta yang berhubungan, yang diolah sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan penggunaannya, sehingga dapat dimanfaatkan dalam proses pengambilan keputusan. Hanggara (2019) menyatakan bahwa Akuntansi



adalah proses identifikasi, pencatatan dan pelaporan data-data atau informasi ekonomi yang bermanfaat sebagai penilaian kinerja dan pengambilan keputusan. Sistem Informasi Akuntansi dapat didefinisikan sebuah bentuk dari sistem yang berkonsentrasi pada proses pembuatan, penyajian dan memperbaiki informasi yang berguna bagi pihak internal maupun eksternal organisasi, untuk dijadikan bahan dasar pengambilan kebijakan (Pramesty & Hidayat, 2023).

Sistem Informasi Akuntansi memiliki beberapa fungsi penting dalam organisasi. Utami (2023) menyebutkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berfungsi untuk mengumpulkan dan menyimpan data transaksi keuangan, mencatat dan membuat rekaman data transaksi, mengolahnya menjadi informasi keuangan yang akurat, serta berperan sebagai sistem pengawasan keuangan. Dengan demikian, penerapan Sistem Informasi Akuntansi yang efektif, risiko kesalahan pencatatan dapat diminimalisasikan, transparansi keuangan dapat ditingkatkan, dan pelaporan keuangan dapat dilakukan dengan lebih cepat.

Sari dan Manurung (2021) menekankan bahwa Sistem Informasi Akuntansi memiliki peran penting dalam meningkatkan fungsi akuntabilitas di rumah sakit. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi yang efektif memerlukan pemisahan tugas yang jelas antar bagian, serta sistem yang mampu memberikan informasi yang akurat yang mendukung pengambilan keputusan.

Dalam konteks rumah sakit pemerintah, Sistem Informasi Akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan transaksi, tetapi juga berperan penting sebagai instrumen pengendalian internal dan akuntabilitas rumah sakit. Sistem ini memungkinkan manajemen untuk memantau penggunaan dana secara langsung, mengidentifikasi potensi penyimpangan, serta dapat memastikan bahwa seluruh aktivitas keuangan di rumah sakit sesuai.

Pengelolaan Dana Rumah Sakit

Pengelolaan dana rumah sakit adalah rangkaian dari proses perencanaan, perolehan, dan penggunaan dana secara efisien untuk mencegah kebocoran dan peningkatan biaya (Tampubolon et al., 2024). Dalam rumah sakit pemerintah, pengelolaan dana menjadi lebih kompleks dan krusial karena melibatkan dana publik yang harus dipertanggungjawabkan secara transparan dan akuntabel. Manajemen keuangan di rumah sakit harus mampu menghasilkan data informasi dan petunjuk untuk membantu pimpinan rumah sakit dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengawasi seluruh kegiatan agar mutu pelayanan dapat dipertahankan atau ditingkatkan pada tingkat pembiayaan yang wajar.

Puspitasari, Lutfillah, & Isrowiyah (2021) menyatakan bahwa proses pengelolaan dana di rumah sakit memiliki 3 tahapan utama, yaitu:

1. Perencanaan Anggaran, yang dimana pada proses ini setiap masing masing instalasi mengajukan RKA (Rencana Kerja Anggaran)
2. Pelaksanaan Anggaran, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah dilakukannya pembayaran untuk rencana kerja anggaran yang sudah diajukan.
3. Pelaporan Keuangan, proses ini adalah dilakukannya pencatatan dan penyusunan laporan keuangan, yang penyusunannya dilakukan dari data-data yang sudah terkumpulkan atas pembayaran belanja.

Hal ini juga sejalan dengan Wulan dan Ramadhan (2024) yang menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan dana sangat bergantung pada perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan, yang dimana tiga hal tersebut harus saling berkaitan, dilaksanakan secara transparan, sehingga akan berjalan secara terintegrasi. Simamora, Maisyarah, & Tripriyono (2024) juga menekankan pentingnya prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana publik. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaporan keuangan yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan dengan jelas merupakan kunci keberhasilan pengelolaan dana di sektor Pendidikan. Hal ini juga sejalan dengan pengelolaan dana rumah sakit pemerintah yang bersumber dari APBN dan harus dipertanggungjawabkan kepada berbagai pihak.

Dalam rumah sakit pemerintah, mekanisme pengelolaan keuangan ini diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 45 Tahun 2015 Pasal 2, yang menegaskan bahwa pengelolaan keuangan rumah sakit pemerintah harus dilakukan dengan prinsip efisien, akuntabilitas, dan transparansi. Ketentuan ini tentunya menjadi landasan bagi rumah sakit pemerintah untuk memastikan bahwa seluruh penggunaan dana dilakukan sesuai dengan peraturan dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak terkait.

Kualitas Pelayanan Kesehatan

Hadiyati, Sekarwana, Sunjaya, & Setiawati (2017) menyebutkan bahwa kualitas pelayanan kesehatan adalah pelayanan yang mencerminkan tingkat kemampuan suatu rumah sakit dalam memenuhi harapan pasien melalui pelayanan medis, administrasi, sarana prasarana, dan fasilitas pendukung yang memadai. Penelitian ini menekankan bahwa pelayanan kesehatan yang berkualitas adalah pelayanan yang mampu memenuhi ekspektasi pasien dalam berbagai aspek tersebut, tidak hanya

dinilai dari sisi medis tetapi juga dari sisi pelayanan administrasi, dan manajerial yang mendukung proses pelayanan tersebut. Kewajiban rumah sakit dalam menyediakan pelayanan kesehatan diatur dalam Undang-Undang No. 44 Tahun 2009 Pasal 5 tentang rumah sakit. Peraturan tersebut menyatakan bahwa rumah sakit wajib menyediakan pelayanan kesehatan yang bermutu, aman, dan efisien. Ketentuan ini menjadi landasan bahwa rumah sakit di Indonesia memiliki kewajiban legal yang harus dipenuhi.

Remanta dan Ramadhan (2025) menyatakan bahwa efektivitas dapat diukur melalui perbandingan antara realisasi dengan target yang telah ditentukan. Ini menunjukkan bahwa rasio efektivitas yang tinggi mencerminkan kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam konteks rumah sakit, efektivitas pengelolaan dana akan menentukan ketersediaan sumber daya yang diperlukan oleh rumah sakit untuk memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas kepada pasien yang akan menggunakan layanan di rumah sakit. Dalam konteks penelitian ini, kualitas pelayanan kesehatan diukur melalui beberapa indikator, yaitu efisiensi proses administrasi, kecepatan pelayanan medis, ketersediaan obat dan alat kesehatan, serta tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan yang diberikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus yang berfokus pada Rumah Sakit TK II Putri Hijau, Medan. Desain studi kasus dipilih karena penelitian ini bermaksud untuk memahami secara mendalam mengenai penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam konteks nyata pengelolaan dana dan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit pemerintah. Objek penelitian ini adalah Rumah Sakit TK II Putri Hijau yang merupakan salah satu rumah sakit pemerintah di Kota Medan yang menerapkan Sistem Informasi Akuntansi. Subjek penelitian ini meliputi staf bagian keuangan sebanyak 2 orang, staf medis 3 orang, serta pasien 7 orang yang merupakan pasien rawat inap. Pemilihan informan ditentukan dengan teknik purposive sampling untuk mendapatkan perspektif menyeluruh dari berbagai pihak yang terkait langsung dengan Sistem Informasi Akuntansi.

Sumber data penelitian ini berdasarkan data primer, dimana data tersebut adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara yang akan dilakukan kepada staf keuangan, staf medis, dan pasien untuk memperoleh informan terkait proses penerapan Sistem Informasi Akuntansi, mekanisme pengelolaan dana, serta pengaruhnya terhadap kualitas pelayanan kesehatan. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung bagaimana penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dalam kegiatan operasional rumah sakit, serta dokumentasi berupa data-data keuangan, dan SOP yang diterapkan di Rumah Sakit TK II Putri Hijau.

Analisis data dilakukan dengan metode analisis tematik. Tahapan analisis meliputi reduksi data yang dimana data-data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi akan difokuskan pada tiga fokus utama penelitian, yaitu penerapan Sistem Informasi Akuntansi, efektivitas pengelolaan dana, dan dampaknya terhadap kualitas pelayanan kesehatan. Kemudian data yang sudah di reduksi akan di sajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang didukung dengan kutipan wawancara yang dilakukan dengan subjek penelitian. Dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan yang diambil dari data yang sudah dianalisis, peneliti menarik kesimpulan mengenai bagaimana penerapan Sistem Informasi Akuntansi memengaruhi pengelolaan dana rumah sakit dan bagaimana hal tersebut akan berdampak pada kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan oleh rumah sakit.

Untuk memastikan keabsahan data penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi yang meliputi triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari wawancara yang telah dilakukan untuk mendapatkan perspektif atau pandangan yang menyeluruh dan mendalam. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh untuk memastikan konsistensi informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumah Sakit TK II Putri Hijau merupakan rumah sakit pemerintah dibawah naungan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI AD) yang berlokasi di Jl. Putri Hijau No.17, Kesawan, Kec. Medan Bar., Kota Medan, Sumatera Utara 20111. Rumah sakit ini berstatus sebagai rumah sakit kelas B dan telah terakreditasi paripurna. Selain sebagai pusat pelayanan kesehatan bagi anggota TNI beserta keluarganya, Rumah Sakit TK II Putri Hijau juga memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat umum. Sejalan dengan perkembangan teknologi dan kebijakan pemerintah terkait digitalisasi, Rumah Sakit TK II Putri Hijau telah menerapkan Sistem Informasi Akuntansi sebagai salah satu upaya rumah sakit dalam meningkatkan efisiensi rumah sakit dalam pengelolaan dana dan



transparansi laporan keuangan. Dengan adanya Sistem Informasi Akuntansi rumah sakit dapat mengalokasikan dananya dengan lebih efisien dan tepat sasaran.

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Di Rumah Sakit TK II Putri Hijau

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, Rumah Sakit TK II Putri Hijau diketahui sudah menerapkan Sistem Informasi Akuntansi sejak pertama kali rumah sakit berdiri. Seiring dengan perkembangan teknologi, Sistem Informasi Akuntansi yang diterapkan juga mengalami kemajuan, pada tahun 2000-an rumah sakit sudah menggunakan digitalisasi komputer, tetapi masih bersifat manual. Dengan terus berkembangnya teknologi yang makin pesat Sistem Informasi yang diterapkan pun juga mengalami perkembangan, saat ini Rumah Sakit TK II Putri Hijau memanfaatkan sistem berbasis aplikasi yang dimulai sejak tahun 2022. Adapun aplikasi yang digunakan oleh Rumah Sakit TK II Putri Hijau dalam pengelolaan dananya adalah Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI). Sistem ini merupakan sistem resmi yang dikembangkan oleh Direktorat Jenderal Perbendaharaan, Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

Proses pencatatan transaksi keuangan yang dilakukan melalui sistem SAKTI memiliki beberapa tahapan. Tahapan pertama dimulai dari perencanaan, yang dimana bagian perencanaan rumah sakit membuat program kerja untuk kegiatan yang akan dilaksanakan. Setelah itu rencana ini akan dilanjutkan atau diusulkan kepada bagian keuangan untuk dibuatkan Surat Bukti Pembayaran sebagai dasar pengajuan kepada bendahara pengeluaran. Setelah rencana tersebut sudah disetujui dan direalisasikan, seluruh data transaksi pengeluaran akan dicatat dan diinput kedalam sistem SAKTI. Temuan yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari et al. (2021) yang menyatakan bahwa proses pengelolaan dana di rumah sakit dilakukan dalam tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan keuangan.

Dengan adanya penerapan sistem SAKTI sangat membantu pekerjaan, dan sistem ini juga memberikan banyak kemudahan dalam pekerjaan, baik dari segi waktu, ketepatan pencatatan, maupun efisiensi pelaporan. Hal ini ditegaskan oleh Kepala Keuangan Rumah Sakit TK II Putri Hijau. *“Kalau mempermudah sudah pasti, sebelumnya bagian akuntansinya menggunakan buku besar, pencatatan dilakukan manual. Sekarang karena ada SAKTI ini sangat membantu, untuk pencatatan di akhir bulan untuk semua transaksi hanya 1-2 hari saja sudah selesai”* (Bapak Letda Arief, 2025) Dari pernyataan ini dapat diketahui bahwa sistem ini mempercepat proses rekonsiliasi data transaksi setiap bulannya. Seluruh transaksi pengeluaran rumah sakit dapat diselesaikan hanya dalam waktu satu sampai dua hari saja. Sistem ini juga dapat meminimalisir kesalahan pencatatan oleh manusia atau *human error*. Peningkatan efisiensi waktu yang sangat signifikan ini juga menunjukkan bahwa transisi dari sistem manual ke sistem terkomputerisasi memberikan manfaat nyata dalam operasional bagian keuangan rumah sakit. Hal penelitian ini juga menunjukkan hal yang sejalan dengan temuan Sari dan Manurung (2021) yang menekankan bahwa Sistem Informasi Akuntansi yang efektif harus didukung oleh unsur-unsur seperti input data yang terstruktur, proses pengolahan data yang tepat, output data yang akurat, dan teknologi yang memadai, di Rumah Sakit TK II Putri Hijau, SAKTI telah memenuhi unsur-unsur tersebut sehingga mampu meningkatkan efisiensi waktu dan akurasi pencatatan.

Meskipun demikian, penerapan Sistem SAKTI tentunya masih tidak terlepas dari beberapa kendala teknis yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Salah satu kendala yang kerap muncul adalah terjadinya gangguan sistem saat proses pembaruan atau update, yang dimana proses ini dapat menyebabkan akses pengguna menjadi terbatas dan dapat menghambat pekerjaan untuk sementara waktu. Hal ini diakui oleh Kepala Keuangan Rumah Sakit TK II Putri Hijau.

“Kalau permasalahan pasti ada. Mungkin saat peng-update-an aplikasi tersebut, mau upload transaksi di sistem itu kadang bermasalah, mungkin itu aja kalau dari sistem.” (Bapak Letda Arief, 2025)

Selain kendala teknis yang disampaikan oleh kepala keuangan, faktor keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) di bagian keuangan juga menjadi tantangan bagi rumah sakit untuk mengoperasikan sistem SAKTI. Dengan jumlah personal yang terbatas menyebabkan beban kerja menjadi tidak seimbang dan dapat menyebabkan terhambatnya kelancaran operasional. Hal ini disampaikan oleh salah satu Staf Keuangan Rumah Sakit TK II Putri Hijau.

“Kebutuhan di sini memang saat ini kurang (personel). kurang orang jadi kalau lama lama ga ada ini bakal ngejompang” (Bapak Noferdly, 2025)

Kendala keterbatasan Sumber Daya Manusia ini menjadi perhatian penting karena meskipun sistem telah terkomputerisasi dengan baik, keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada ketersediaan tenaga kerja yang memadai untuk mengoperasikan dan memelihara sistem tersebut. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi di Rumah Sakit TK II Putri Hijau telah berkontribusi besar dalam meningkatkan efisiensi waktu, akurasi pencatatan, dan transparansi dalam pengelolaan dana. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahayu dan Rifandi (2023) yang menyatakan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi mampu meningkatkan efisiensi

administrasi, kecepatan laporan, dan akurasi laporan keuangan. Namun, peningkatan Sumber Daya Manusia dan dukungan teknis yang lebih optimal masih sangat dibutuhkan agar sistem ini dapat berjalan dengan maksimal dan berkelanjutan.

Temuan ini menguatkan Teori Sistem Ludwig Von Bertalanffy yang menyatakan bahwa organisasi merupakan sistem terbuka dengan subsistem yang saling bergantung. Dalam konteks ini, Sistem Informasi Akuntansi berfungsi sebagai subsistem yang mengubungkan berbagai unit dalam rumah sakit. Ketika subsistem keuangan menghasilkan informasi yang akurat dan cepat melalui SAKTI, subsistem lain seperti pelayanan medis dan administrasi dapat bekerja lebih efisien. Namun, dengan adanya kendala dalam satu subsistem seperti keterbatasan Sumber Daya Manusia akan memengaruhi kinerja sistem secara keseluruhan. Yang membuktikan bahwa harmonisasi antar subsistem sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi.

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Rumah Sakit TK II Putri Hijau

Pengelolaan dana di Rumah Sakit TK II Putri Hijau mengikuti alur yang telah ditentukan oleh Kementerian Keuangan melalui sistem SAKTI. Meskipun rumah sakit berada di bawah Kementerian Pertahanan, kendali dan pemegang anggaran utama adalah Kementerian Keuangan. Jadi setiap anggaran, kegiatan, dan perencanaan kebutuhan di setiap instansi pemerintah pasti selalu melalui Kementerian Keuangan. Sebagai rumah sakit yang memiliki status Badan Layanan Umum (BLU), anggaran rumah sakit yang diberikan oleh Kementerian Keuangan bukanlah berbentuk uang tunai, melainkan batasan belanja atau pagu. Rumah sakit harus mencari dan mengelola pendapatannya sendiri dan mengeluarkan sesuai dengan batasan yang sudah ditetapkan oleh Kementerian Keuangan tersebut.

Pengelolaan dana rumah sakit sangat bergantung pada pagu atau batasan belanja yang diberikan oleh Kementerian Keuangan. Dalam hal ini SAKTI memiliki peran yang sangat penting sebagai alat kontrol utama untuk mengelola dan membagi anggaran yang sudah ditetapkan untuk seluruh operasional rumah sakit dengan baik dan tepat sasaran. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh staf keuangan Rumah Sakit TK II Putri Hijau

"Kemenkeu itu memberikan anggaran untuk rumah sakit dalam waktu 1 tahun. Di situ kita harus bisa mengelola yang untuk semua operasional rumah sakit. Nah, yang bisa mengelola anggaran itu, yang membagikannya ini sekian persen ke mana, ini sekian persen ke mana, itulah fungsinya Sakti ini" (Bapak Nofedy, 2025)

Pengelolaan dana di Rumah Sakit TK II Putri Hijau dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran, dan pelaporan keuangan. Ketiga tahapan ini saling berkaitan satu sama lain melalui sistem SAKTI. Dengan sistem ini seluruh proses penganggaran, pelaksanaan, dan pelaporan tercatat secara terkomputerisasi dan dapat dipantau secara real-time.

Pada tahap perencanaan anggaran, proses dimulai dari bagian perencanaan yang memiliki tanggung jawab untuk menyusun program kerja tahunan berdasarkan kebutuhan operasional, seperti rencana pembelian alat medis, pengadaan obat-obatan, pembayaran jasa, serta pemeliharaan sarana dan prasarana rumah sakit. Seluruh rencana ini kemudian diinput ke dalam sistem SAKTI, yang berfungsi vital sebagai manajemen alokasi anggaran dengan membandingkan rencana anggaran dengan batasan atau pagu yang telah ditentukan oleh Kementerian Keuangan. Pagu ini menjadi batas maksimal belanja yang tidak dapat dilampau oleh rumah sakit selama satu periode anggaran.

Apabila dalam pelaksanaannya terjadi kondisi dimana pagu belanja mendekati batas maksimal ataupun pagu belanja telah habis (*over limit*), maka staf keuangan rumah sakit dapat mengajukan revisi penambahan pagu kepada Kementerian Keuangan melalui sistem SAKTI. Revisi ini dilakukan agar rumah sakit tetap dapat menjalankan kegiatan dan menjaga operasionalnya, karena ketika pagu belanja sudah habis semua aktivitas pembayaran akan terhenti, meskipun rumah sakit masih memiliki uang tunai dari pendapatan operasional. Kondisi ini akan berdampak langsung pada kelancaran operasional dan pelayanan kesehatan di rumah sakit.

Seorang Staf Keuangan Rumah Sakit TK II Putri Hijau menjelaskan bahwa revisi pagu tersebut pernah dilakukan. Meskipun revisi ini merupakan revisi berskala besar karena langsung berhubungan dan perlunya persetujuan langsung dari Kementerian Keuangan, namun prosesnya berjalan cukup cepat, sehingga operasional rumah sakit tidak terganggu. Hal ini disampaikan oleh salah satu Staf Keuangan Rumah Sakit TK II Putri Hijau.

"Kita baru melakukan revisi penambahan pagu tahun ini. Karena, anggaran untuk tahun ini yang katanya efisiensi kan banyak dipotong nih, kurang di kita. Jadi, Kita harus revisi penambahan pagu. Kalau masalah disetujuinya ga lama ya, mungkin 2-4 hari si kemarin sudah disetujui, jadi bertambah" (Bapak Nofedy, 2025)



Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa mekanisme revisi anggaran yang dilakukan berjalan dengan efisien dan cepat, menunjukkan bahwa koordinasi antara Rumah Sakit TK II Putri Hijau dan Kementerian Keuangan berjalan dengan efektif.

Selanjutnya adalah pelaksanaan anggaran, yaitu tahap dimana program kerja yang telah direncanakan mulai dilaksanakan. Tahap ini dimulai dari bagian keuangan yang membuat Surat Bukti Pembayaran sebagai dasar dari pelaksanaan transaksi keuangan. Surat ini kemudian akan diteruskan kepada bendahara pengeluaran yang memiliki tanggung jawab sebagai eksekutor untuk melakukan pembayaran ataupun pembelian barang dan jasa. Seluruh transaksi pengeluaran dicatat secara langsung ke dalam sistem SAKTI sehingga setiap penggunaan dana sudah tercatat secara otomatis dan dapat dipantau secara real-time. Sistem pencatatan real-time ini memberikan keuntungan bagi manajemen untuk dapat memantau posisi anggaran, sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat terkait prioritas penggunaan dana.

Tahapan terakhir dalam pengelolaan dana pada sistem SAKTI ini adalah pelaporan keuangan. Pelaporan ini dilakukan dengan proses rekonsiliasi data transaksi pembayaran dan pengeluaran setiap bulannya. Seluruh data transaksi akan diverifikasi melalui sistem SAKTI untuk memastikan kesesuaian antara pencatatan dan realisasi anggaran. Proses rekonsiliasi ini dilakukan melalui sistem SAKTI dan berlangsung selama satu sampai dua hari, yang merupakan peningkatan efisiensi yang sangat signifikan dibandingkan dengan sistem manual yang memerlukan waktu berhari-hari bahkan mungkin juga berminggu-minggu.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa integrasi antara tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan melalui sistem SAKTI berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan dana di Rumah Sakit TK II Putri Hijau. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian Wulan dan Ramadhan (2024) yang menyebutkan bahwa efektivitas pengelolaan dana akan tercapai apabila seluruh tahapan tersebut dijalankan secara terintegrasi dan transparan. Sistem SAKTI yang telah diterapkan di Rumah Sakit TK II Putri Hijau telah memudahkan integrasi ketiga tahapan tersebut melalui platform digital yang membuat semua laporan keuangan rumah sakit dapat dilihat secara real-time dan terhubung langsung dengan database Kementerian Keuangan. Dengan begitu Kementerian Keuangan dapat memantau seluruh aktivitas keuangan yang dilakukan oleh Rumah Sakit TK II Putri Hijau sehingga segala pergerakan belanja dan kemana dana tersalurkan dapat diketahui, Prinsip transparansi ini sejalan dengan penelitian Simamora et al. (2024) yang menyatakan bahwa transparansi dalam pengelolaan dana publik harus mencakup keterbukaan informasi keuangan kepada semua pihak yang berkepentingan. Hal ini ditegaskan oleh salah satu Staf Keuangan Rumah Sakit TK II Putri Hijau.

"Kalau transparan, pastilah. dengan aplikasi kan semuanya bisa diakses. Fungsinya orang Kemenkeu itu membuat aplikasi biar dapat update-annya biar mereka tahu pergerakan belanja. Dia tinggal narik database master datanya, dia akan tahu Rumah Sakit Putri Hijau belanjanya sekian, pendapatannya sekian. Iya, kan?" (Bapak Noferd, 2025)

Dengan pernyataan tersebut dapat disebutkan bahwa, sistem SAKTI memiliki peran penting dalam menjamin transparansi, akuntabel, dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan Rumah Sakit TK II Putri Hijau. Temuan ini menunjukkan bahwa Rumah Sakit TK II Putri Hijau sudah menjalankan pengelolaan keuangannya sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah dalam pengelolaan dana rumah sakit yang terdapat di dalam Peraturan Pemerintah No. 45 Tahun 2015 Pasal 2, yang menegaskan bahwa pengelolaan keuangan rumah sakit pemerintah harus dilakukan dengan prinsip efisien, akuntabilitas, dan transparansi. Semua proses yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan dilakukan dalam satu sistem yang dapat dipantau oleh berbagai pihak terkait. Dengan begitu resiko penyimpangan anggaran dapat diminimalisir, hal ini sejalan dengan yang disebutkan oleh Tampubolon et al. (2024) yang menekankan bahwa dengan adanya Sistem Informasi Akuntansi sangat penting dalam mencegah adanya kebocoran anggaran dan memastikan efisiensi penggunaan dana. penerapan sistem ini juga berkontribusi langsung terhadap peningkatan efektivitas pengelolaan dana yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di Rumah Sakit TK II Putri Hijau.

Efektivitas pengelolaan dana melalui SAKTI membuktikan validitas Teori Sistem dalam konteks organisasi rumah sakit. Subsistem keuangan yang dikelola dengan baik melalui sistem informasi yang terintegrasi berdampak pada subsistem lain dalam organisasi. Transparansi real-time dan akuntabilitas yang tinggi dalam pengelolaan dana mencerminkan prinsip keterbukaan sistem yang memungkinkan aliran informasi yang lancar antar rumah sakit dengan Kementerian Keuangan sebagai pihak eksternal. Kecepatan proses revisi pagu yang hanya memerlukan dua hingga empat hari menunjukkan bahwa SAKTI telah menciptakan mekanisme umpan balik yang efektif, yang merupakan salah satu karakteristik penting dari sistem terbuka menurut teori sistem.

Dampak Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi memberikan dampak yang positif terhadap kelancaran pelayanan medis dan administrasi di Rumah Sakit TK II Putri Hijau. Berdasarkan temuan lapangan sistem SAKTI tidak hanya berperan dalam mencatat dan mengendalikan keuangan saja, tetapi juga terintegrasi dengan kegiatan pelayanan di rumah sakit. Dengan efisiensi pengelolaan dana yang baik melalui sistem SAKTI alokasi dana untuk pengadaan obat, fasilitas medis menjadi lebih cepat dan tepat sasaran. Karena adanya pengelolaan dana yang baik stok obat dan alat medis sudah tidak perlu dikhawatirkan lagi sehingga petugas medis bisa lebih fokus terhadap pelayanan yang akan diberikan kepada pasien.

Salah satu Staf Medis Rumah Sakit TK II Putri Hijau menyebutkan bahwa saat ini permintaan medis seperti obat-obatan, infus, dan keperluan medis lainnya dilakukan secara digital yang langsung terhubung ke apotek maupun gudang. Dengan begitu permintaan barang medis bisa langsung ditindaklanjuti tanpa harus melalui proses manual yang memakan waktu lebih banyak. Hal ini juga menjadi bukti bahwa adanya sistem ini mempercepat proses distribusi dan mengurangi potensi keterlambatan layanan kepada pasien. Ia menyebutkan.

“Sekarang kalau mau minta barang atau obat, kita nggak lagi tulis manual baru dikasih ke apotek, gudang. Tinggal input di komputer aja, terus nanti langsung masuk ke bagian apotek atau gudang. Jadi nggak perlu nunggu lama. Biasanya ga lama minta, terus langsung dikirim. Jadi pasien nunggu obat juga nggak lama kan” (Bapak Alex, 2025)

Pandangan ini diperkuat oleh salah satu staf medis lainnya, ia menegaskan bahwa dengan adanya sistem ini sangat membantu dalam koordinasi antarbagian. Ia juga menambahkan bahwa selama sistem ini berjalan, pelayanan yang diberikan tidak pernah terhambat baik dari segi teknis maupun dari biaya. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi sistem telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak nyata pada kelancaran operasional harian. Ia mengatakan

“Sistemnya sangat membantu, karena semua bagian bisa langsung tahu kalau ada permintaan kebutuhan. Staf apotek juga tau ni obat atau barang yang diminta masih ada di stok nggak, dari keuangan juga bisa langsung lihat anggarannya cukup atau nggak. Jadi nggak ada lagi yang telat-telat, semuanya cepat.” “kalau untuk masalah terhambat, sejauh ini belum pernah ya masih aman aman aja” (Bapak Hainuddin, 2025)

Dari kedua pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi Sistem Informasi Akuntansi berjalan dengan baik. Sistem yang terintegrasi ini membuat setiap bagian, mulai dari ruang perawatan hingga bagian apotek, gudang dan juga keuangan bekerja dengan lebih efisien dan juga keterpaduan antara data medis dan keuangan bisa dipantau secara real-time sehingga ketersediaan obat, alat kesehatan, dan fasilitas pelayanan lebih terjamin karena proses pengadaan sudah terencana dengan baik di dalam sistem. Hal ini sejalan dengan teori kualitas pelayanan menurut Hadiyati et al. (2017) yang menyatakan bahwa kualitas pelayanan yang baik dapat dicerminkan dari tingkat kemampuan rumah sakit menyediakan sarana, prasarana dan fasilitas yang memadai.

Dari kelancaran distribusi yang dapat dilihat dari ketersediaan yang mencukupi menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan dana melalui SAKTI berdampak langsung pada kualitas pelayanan kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari & Manurung (2021) yang menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi yang efektif dapat meningkatkan koordinasi antar bagian dan mempercepat proses operasional. Dengan adanya sistem yang terintegrasi dengan baik akan berdampak langsung pada kepuasan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien. Berdasarkan hasil wawancara dan temuan lapangan dapat digambarkan bahwa sistem ini berjalan dengan lancar sehingga membuat sebagian besar pasien merasa puas terhadap pelayanan administrasi dan medis yang diberikan oleh Rumah Sakit TK II Putri Hijau. Salah satu pasien, Anna Debora Purba menyampaikan bahwa seluruh proses administrasi, mulai dari pendaftaran, perawatan, hingga proses pembayaran berjalan dengan lancar, dan tepat. Ia menyatakan

“Prosesnya cepat, dari daftar terus sampai masuk kamar nggak lama waktu mau bayar juga nggak ribet. Semua kayaknya udah manual gitu, jadi lebih cepat.” (Anna Debora Purba, 2025)

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa digitalisasi administrasi yang dilakukan berjalan dengan baik sehingga memberikan kemudahan dan efisiensi bagi pasien. Sistem yang sudah terkomputerisasi ini dapat mempercepat proses administrasi pasien sehingga pasien dapat mendapatkan pelayanan medis tanpa hambatan. Pandangan yang sama juga diungkapkan oleh pasien Dian Putri Sirait yang menilai bahwa pelayanan dibagian administrasi sudah berjalan sangat baik, pelayanan di Unit Gawat Darurat juga terlaksana dengan baik, ia juga menambahkan pelayanan pada saat rawat inap juga dilakukan dengan efisien. Ia menyatakan.

“selama rawat disini sih pelayanannya selalu cepat ya, ngasih obat juga selalu tepat waktu, penggantian infus juga ga perna lama dikabarin langsung datang susternya” (Dian Putri Sirait, 2025)



Dari dua pernyataan diatas dapat diketahui bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi telah membantu dalam hal administrasi maupun medis secara umum. Dari temuan ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan kesehatan di Rumah Sakit TK II Putri Hijau sudah dapat dikatakan baik, bermutu, dan sudah berjalan dengan efisien. Dengan temuan lapangan dan pernyataan dari beberapa pasien, dapat disimpulkan bahwa pelayanan kesehatan yang diberikan Rumah Sakit TK II Putri Hijau telah berjalan dengan baik dan efisien. Kondisi ini menunjukkan bahwa Rumah Sakit TK II Putri Hijau telah melaksanakan dan menerapkan prinsip-prinsip yang diamanatkan dalam Undang-Undang Pemerintah No. 44 Tahun 2009 Pasal 5 tentang rumah sakit, yang menyebutkan bahwa rumah sakit wajib menyediakan pelayanan kesehatan yang bermutu, aman, dan efisien. Kepuasan pasien terhadap pelayanan kesehatan yang diberikan menjadi indikator utama dalam efektivitas pengelolaan dana rumah sakit. Remanta dan Ramadhan (2025) menyebutkan bahwa efektivitas kinerja keuangan tidak hanya diukur dari aspek administratif, tetapi juga dampaknya dalam mencapai tujuan organisasi. Diketahui tujuan utama rumah sakit adalah memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas kepada seluruh masyarakat, oleh karena itu kepuasan pasien yang diterima oleh Rumah Sakit TK II Putri Hijau menunjukkan bahwa pengelolaan dana melalui SAKTI telah efektif dalam mendukung pencapaian tersebut.

Namun, penelitian ini juga menemukan adanya beberapa kendala dalam terbatasnya aspek sarana dan prasarana fisik yang mengindikasikan perlunya perbaikan dalam alokasi dana dan pemeliharaan aset medis maupun non-medis. Beberapa pasien menyampaikan keluhan terkait fasilitas yang kurang memadai selama dirawat di Rumah Sakit TK II Putri Hijau. Pasien, Tri Muhammad Rifqi menyampaikan kepuasannya terhadap pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit tetapi ia juga memiliki keluhan yang terkait dari kurangnya fasilitas yang mendukung didalam kamar rawat, seperti tong sampah yang tidak tersedia. Meskipun bukan merupakan hal yang besar, tetapi ini juga menjadi salah satu penilaian kepuasan pasien. Ia juga mengatakan adanya kerusakan pada alat medis sehingga harus dirujuk ke rumah sakit lain untuk melakukan pengecekan medis. Ia mengatakan.

“Cuma itu aja yang kurang, tong sampah ngga ada diruang rawat. Sama kemarin mau CT SCAN tapi mungkin alatnya rusak, jadi harus kerumah sakit lain untuk ngecek, jadi agak ribet sih” (Tri Muhammad Rifqi, 2025)

Selain itu, pasien lain yaitu Bapak Rustam menyatakan kepuasannya juga atas pelayanan yang diberikan, tetapi dia juga menyarankan perlunya perbaikan pada tombol darurat atau Nurse Call diruang rawat untuk meningkatkan respon cepat dari tenaga medis. Ia mengatakan

“pelayanan bagus, cepat tanggap. Cuma ini tombol yang diatas tempat tidur ini ga berfungsi, jadi kalau mau manggil suster kan harus lari keluar dulu nyari nyari susternya, kalau ini ada kan tinggal di tekan aja” (Bapak Rustam, 2025)

Adanya keterbatasan ini menunjukkan bahwa, meskipun Sistem Informasi Akuntansi sudah berjalan dengan baik atas efisiensi operasional harian dan sumber daya manusia telah berjalan optimal, masih ada tantangan dalam memastikan pengalokasian dana untuk pemeliharaan fasilitas dan investasi peralatan medis yang merupakan aspek yang sangat penting dari pengelolaan dana rumah sakit untuk menjamin kualitas pelayanan yang optimal dan dengan adanya peningkatan fasilitas dan peralatan medis akan membuat pelayanan yang diberikan lebih maksimal dan responsif.

Temuan dalam bagian ini memperkuat konsep keterkaitan antar subsistem dalam Teori Sistem. Subsistem keuangan yang efektif melalui SAKTI telah memberikan dampak positif pada subsistem pelayanan medis, yang terlihat dari kecepatan distribusi obat, kelancaran proses administrasi, dan kepuasan pasien. Hal ini membuktikan bahwa ketika satu subsistem bekerja dengan baik, subsistem lain akan terpengaruh secara positif. Namun, keterbatasan pada subsistem infrastruktur fisik seperti fasilitas ruang rawat dan peralatan medis tertentu menunjukkan bahwa pencapaian tujuan organisasi secara optimal memerlukan keseimbangan kinerja di semua subsistem.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini memberikan kontribusi baru. Penelitian yang dilakukan oleh (Ginting et al., 2022) menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi di Rumah Sakit TK II Putri Hijau sebelumnya belum berjalan secara optimal, yang ditandai dengan adanya kendala dalam penginputan data pasien, dan kurangnya pemeliharaan sistem. Dan fokus pada penelitian ini juga hanya terbatas pada efisiensi pelayanan rawat inap. Namun pada penelitian ini menemukan bahwa setelah penerapan Sistem Informasi Akuntansi melalui aplikasi SAKTI yang digunakan pada tahun 2022, efektivitas sistem meningkat signifikan, terutama dalam pencatatan dan pengendalian anggaran, dan juga sistem ini telah berjalan dengan lebih terstruktur, transparan, dan terintegrasi sehingga berdampak pada pengelolaan dana yang lebih baik serta peningkatan kualitas pelayanan kesehatan secara keseluruhan yang dimana hal tersebut diciptakan karena adanya pengelolaan dana yang baik. Dengan demikian penelitian ini memperluas kajian sebelumnya dengan menganalisis hubungan antara Sistem Informasi Akuntansi, efektivitas pengelolaan dana, dan kualitas pelayanan kesehatan secara bersamaan

Penggunaan teori sistem terbukti sangat relevan dalam penelitian ini. Rumah sakit sebagai organisasi merupakan sistem terbuka yang memiliki beberapa subsistem seperti keuangan, medis, administrasi, dan logistik yang semuanya berjalan dengan saling bergantung. Sistem Informasi Akuntansi berfungsi sebagai penghubung antara subsistem satu dengan yang lainnya dengan menyediakan laporan keuangan yang tepat dan akurat untuk memastikan seluruh proses berjalan dengan efisien. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa subsistem keuangan melalui penerapan Sistem Informasi Akuntansi berdampak pada subsistem lain, seperti pelayanan medis dan administrasi. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ludwig Von Bertalanffy bahwa seluruh subsistem dalam organisasi saling memengaruhi dan harus berjalan secara harmonis untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai oleh rumah sakit. Dengan demikian teori sistem bukan hanya tepat digunakan, tetapi juga menjadi dasar logis yang menjelaskan hubungan sebab akibat yang ditemukan dalam penelitian ini, yang dimana penerapan Sistem Informasi Akuntansi yang baik menghasilkan pengelolaan dana yang efektif sehingga secara langsung akan berdampak langsung pada peningkatan kualitas pelayanan kesehatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Pertama, penerapan Sistem Informasi Akuntansi yang dilakukan melalui aplikasi SAKTI di Rumah Sakit TK II Putri Hijau telah berjalan cukup efektif. Penggunaan sistem ini mampu mempercepat proses pencatatan transaksi dan rekonsiliasi data keuangan yang sebelumnya memerlukan waktu sehari-hari kini dapat diselesaikan hanya dalam satu sampai dua hari. Selain itu, dengan adanya SAKTI juga berhasil mengurangi kesalahan pencatatan atau human error serta meningkatkan transparansi laporan keuangan yang terhubung langsung dengan Kementerian Keuangan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala dalam implementasinya, yaitu keterbatasan sumber daya manusia di bagian keuangan dan gangguan teknis sistem saat proses pembaruan atau update. Kedua, efektivitas pengelolaan dana di Rumah Sakit TK II Putri Hijau melalui SAKTI telah memberikan dampak yang signifikan terhadap akuntabilitas dan transparansi keuangan. Seluruh proses pengelolaan dana, mulai dari penganggaran, pelaksanaan, dan pelaporan dapat dilakukan secara lebih akurat, efisien, dan dapat dengan mudah dipantau secara real-time oleh berbagai pihak terkait rumah sakit dan Kementerian Keuangan.

Dan koordinasi antara rumah sakit dengan Kementerian Keuangan juga berjalan dengan efektif, terbukti dari kecepatan proses revisi penambahan pagu anggaran. Ketiga, penerapan Sistem Informasi Akuntansi memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kualitas pelayanan kesehatan. Dampak ini terlihat jelas dari berbagai aspek. Integrasi sistem antara bagian keuangan, apotek, gudang, dan unit pelayanan medis telah meningkatkan kecepatan distribusi obat dan alat medis, kelancaran proses administrasi pasien, serta meningkatkan tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan yang diberikan.

Namun, penelitian ini juga menemukan adanya keterbatasan pada aspek fasilitas fisik tertentu, seperti ketersediaan fasilitas pendukung di ruang rawat dan kondisi beberapa peralatan medis yang memerlukan pemeliharaan ataupun penggantian. Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi di Rumah Sakit TK II Putri Hijau telah mengalami perkembangan yang lebih baik dan sangat signifikan. Hal ini terjadi disebabkan karena sistem kini sudah lebih terintegrasi dengan lebih baik, tingkat transparansi yang lebih tinggi, dan juga memberikan dampak nyata pada kualitas pelayanan kesehatan. Penelitian ini juga memberikan kontribusi baru dengan menganalisis tidak hanya pada aspek pelayanan rawat inap, tetapi juga hubungan antara Sistem Informasi Akuntansi, efektivitas pengelolaan dana, dan kualitas pelayanan kesehatan secara keseluruhan.

Dengan demikian, temuan penelitian ini memvalidasi Teori Sistem yang menyatakan bahwa subsistem dalam organisasi saling bergantung dan memengaruhi satu sama lain dalam mencapai tujuan organisasi. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan memvalidasi Teori Sistem Ludwig Von Bertalanffy, dimana penerapan SAKTI sebagai subsistem keuangan terbukti memberikan dampak yang positif terhadap subsistem pelayanan medis, dan juga administrasi. Sehingga hal ini meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan. Secara praktis, temuan ini memberikan beberapa implikasi penting.

Bagi manajemen Rumah Sakit TK II Putri Hijau, temuan ini mengindikasikan perlunya investasi berkelanjutan dalam pengembangan Sumber Daya Manusia melalui pelatihan rutin serta penambahan personal di bagian keuangan untuk memastikan sistem dapat berjalan dengan optimal. Bagi rumah sakit pemerintah lain yang sedang atau akan menerapkan SAKTI, penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang manfaat dan tantangan yang mungkin akan dihadapi, dimana kesiapan infrastruktur, dukungan manajemen, dan ketersediaan sumber daya manusia yang memadai menjadi kunci keberhasilan.



implementasi sistem. Bagi Kementerian Keuangan, temuan ini dapat menjadi dasar pertimbangan untuk memperluas dan memperkuat implementasi SAKTI diseluruh rumah sakit pemerintah di Indonesia. Sementara bagi pasien ataupun masyarakat, transparansi yang dihasilkan dari penerapan SAKTI memberikan jaminan bahwa dana publik dikelola dengan baik dan digunakan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, penelitian ini hanya berfokus pada satu rumah sakit dengan desain studi kasus tunggal, sehingga hasil dari temuan terbatas pada konteks Rumah Sakit TK II Putri Hijau. Kedua, jumlah informan dari staf keuangan hanya dua orang, sehingga perspektif dari bagian keuangan relatif terbatas. Ketiga, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif tanpa pengukuran kuantitatif terhadap indikator kinerja keuangan secara statistik. Keempat, penelitian ini tidak melakukan perbandingan langsung dengan rumah sakit pemerintah lain yang menggunakan sistem yang berbeda, sehingga efektivitas dari penggunaan SAKTI secara komparatif belum dapat diukur secara menyeluruh. Dengan adanya keterbatasan-keterbatasan ini membuka peluang untuk penelitian selanjutnya untuk melakukan kajian yang lebih luas dan lebih mendalam.

Saran

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian ini, beberapa arah pengembangan untuk penelitian selanjutnya dapat direkomendasikan. Pertama, penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode kuantitatif atau mixed-method untuk mengukur secara statistik hubungan antara efektivitas penerapan Sistem Informasi Akuntansi dengan indikator kinerja rumah sakit yang lebih spesifik, seperti tingkat kepuasan pasien dan efisiensi biaya operasional. Kedua, melakukan penelitian koperatif antara beberapa rumah sakit pemerintah dengan tingkat implementasi SAKTI yang berbeda untuk mengidentifikasi faktor kunci yang menentukan keberhasilan penerapan sistem. Ketiga, penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi aspek lebih dalam tentang aspek teknis SAKTI, seperti keamanan data, integrasi dengan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), dan potensi pengembangan fitur-fitur baru yang dapat meningkatkan efektivitas sistem. Terakhir, mengingat keterbatasan penelitian ini yang hanya fokus pada satu rumah sakit, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan studi multi-kasus yang melibatkan beberapa rumah sakit pemerintah lainnya untuk mendapatkan generalisasi temuan yang lebih luas. adapun saran bagi Rumah Sakit TK II Putri Hijau agar meningkatkan kualitas sarana dan prasarana fisik pendukung pelayanan seperti penambahan tong sampah di setiap ruang rawat inap, perbaikan tombol panggilan darurat (*Nurse Call*) di atas setiap ranjang pasien, dan memastikan alat medis penting selalu dalam kondisi baik sehingga dapat berfungsi sebagaimana semestinya agar pelayanan dapat lebih berjalan secara optimal. Pemeliharaan rutin dan penggantian peralatan yang rusak harus menjadi prioritas agar pelayanan kesehatan dapat berjalan secara optimal tanpa hambatan teknis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ginting, E. E. B., Sagala, L., & Silitonga, I. M. (2022). Analisis penerapan sistem informasi akuntansi dalam peningkatan efisiensi pada pelayanan rawat inap pada Rumkit TK II Putri Hijau Medan. *Jurnal Manajemen*, 8(2), 63-70.
- Hadiyati, I., Sekarwana, N., Sunjaya, D. K., & Setiawati, E. P. (2017). Konsep kualitas pelayanan kesehatan berdasar atas ekspektasi peserta jaminan kesehatan nasional. *Majalah Kedokteran Bandung*, 49(2), 102-109.
- Hanggara, A. (2019). *Pengantar akuntansi*. Jakad Media Publishing.
- Limba, F. B., & Sapulette, S. G. (2023). *Sistem informasi akuntansi*. Widina Media Utama
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Keuangan Rumah Sakit Pemerintah.
- Pramesty, W. G., & Hidayat, A. T. (2023). Analisis sistem informasi akuntansi simpan pinjam sebelum dan setelah menggunakan metode Rapid Application Development (RAD) pada KPRI Dhaya Harta Jombang. *Bisman (Bisnis dan Manajemen): The Journal of Business and Management*, 6(3), 579-591.
- Pratiwi, A. D., Kambey, J. P., & Moroki, F. O. (2023). *Sistem informasi akuntansi*. EDUPEDIA Publisher.
- Puspitasari, V. I., Lutfillah, N. Q., & Isrowiyah, A. (2021). Mengungkap proses penyusunan laporan keuangan pada rumah sakit pemerintah. *Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen*, 5(1), 93-106.
- Rahayu, R., & Rifandi, R. (2023). Accounting information system performance in hospital: A case study. *JCA: Journal of Contemporary Accounting*, 5(2), 176-188.

- Remanta, O., & Ramadhan, P. R. (2025). Analisis kinerja keuangan pemerintah berdasarkan rasio kemandirian, rasio efektivitas dan rasio efisiensi di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Ekonomi (Jasmien)*, 5(02), 457-465.
- Sari, A. K., & Manurung, S. Br. (2021). Sistem informasi akuntansi penjualan dan fungsi akuntabilitas. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 11(2), 46-50.
- Simamora, A. D., Maisyarah, R., & Tripriyono, A. (2024). Analisis akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana BOS pada SDS Advent 6 Medan. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan*, 4(2), 120-131.
- Suawah, M. A. (2021). Analisis sistem informasi akuntansi penerimaan kas dalam meningkatkan pengendalian internal pada Rumah Sakit GMIM Siloam Sonder. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(3), 1463-1471.
- Tampubolon, L., Mayasari, W., & Hartono, B. (2024). Laporan keuangan pada rumah sakit pemerintah. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 8(12), 1-10.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit.
- Utami, N. W. (n.d.). Sistem informasi akuntansi: Pengertian, fungsi, dan contoh. *Jurnal.id*.
- Wulan, S., & Ramadhan, P. R. (2024). Analisis efektivitas sistem pengelolaan keuangan desa dalam mendukung pembangunan lokal (Studi kasus Desa Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang). *Jurnal Kewarganegaraan*, 8(1), 1085-1095.
- Zakia, S., & Yuliasuti, R. (2025). Sistem informasi akuntansi pelayanan jasa rawat jalan dan rawat inap pasien umum pada Rumah Sakit X Surabaya. *Benefit: Journal of Business, Economics, and Finance*, 3(2), 587-593.